

IMPROVING EXPOSITION WRITING ABILITY USING THINK-TALK-WRITE STRATEGY FOR CLASS X VOCATIONAL HIGH SCHOOL STUDENTS

Emerita Beti Sri Sulistyanyingsih

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Serang,
Korespondensi: Jln. K.H. Abdul Fatah Hasan No. 89Serang – Banten
Surel: emerita.smk2kotaserang@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 15/07/2022

Direvisi: 24/09/2022

Publikasi: 30/09/2022

e-ISSN: 2721-0995

p-ISSN: 2721-9046

Kata Kunci:

Peningkatan,
Teks Eksposisi,
Strategi,
Think-Talk-Write.

Keywords:

Improvement,
Exposition Text,
Strategy,
Think-Talk-Write.

ABSTRAK: Peningkatan Kemampuan Menulis Eksposisi Menggunakan Strategi *Think-Talk-Write* pada Siswa Kelas X SMK. Pembelajaran menulis teks eksposisi di SMK mengalami banyak kendala. Hal ini terjadi karena guru masih menggunakan strategi pembelajaran konvensional. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif berjenis penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil tes menulis teks eksposisi pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata 79,25 dan pada siklus II dengan rata-rata 83,22. Dari hasil tersebut, dapat diketahui peningkatan keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi dari siklus I ke siklus II sebesar 3,97 poin atau 12,03%. Selain peningkatan keterampilan, perilaku siswa juga mengalami perubahan ke arah yang lebih positif setelah dilakukan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan strategi *Think-Talk-Write*.

ABSTRACT: *Improving Exposition Writing Ability Using Think-Talk-Write Strategy for Class X Vocational High School Students.* There are many obstacles in learning to write expository texts in vocational high schools. This happens because teachers still use conventional learning strategies. The researcher used a qualitative descriptive method of classroom action research (CAR). The results of the exposition text writing test in the first cycle showed an average value of 79.25 and in the second cycle an average of 83.22. From these results, it can be seen that the increase in students' skills in writing expository texts from cycle I to cycle II is 3.97 points or 12.03%. In addition to improving skills, student behavior also changes in a more positive direction after learning to write expository texts using the *Think-Talk-Write* strategy.

PENDAHULUAN

Perkembangan kurikulum 2013 memberi kesempatan kepada siswa untuk memiliki kemampuan berpikir dan bertindak produktif dan kreatif. Permendikbud 59 tahun 2018 menguraikan bahwa kurikulum 2013 berpusat pada pola pembelajaran yang berpusat pada siswa dan interaktif. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola belajar sendiri dan kelompok dengan tetap memperhatikan pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap siswa. Salah satunya adalah kemampuan siswa menulis berbagai macam teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Sesuai dengan kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh siswa Sekolah Menengah Kejuruan kelas X yakni menulis teks laporan hasil observasi, eksposisi, anekdot, hikayat, negosiasi, biografi, dan puisi yang koheren, sesuai dengan karakteristik teks yang akan diproduksi baik secara lisan maupun tulisan.

Sejauh ini pembelajaran menulis teks eksposisi dilakukan oleh guru dengan cara membebaskan siswa untuk memilih topik yang akan ditulis. Namun, hal ini membuat siswa belum dapat menuangkan ide untuk menulis karena pengetahuan siswa masih kurang dan penguasaan kosakata siswa masih minim. Meski pembelajaran menulis teks eksposisi sudah dilaksanakan secara terstruktur, siswa cenderung merasa jenuh dengan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penilaian terhadap siswa pada pembelajaran menulis teks eksposisi kelas X SMK Negeri 2 Kota Serang, diketahui bahwa ketercapaian indikator belum maksimal. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada aspek menulis teks eksposisi yang telah ditentukan sekolah. KKM pada aspek menulis, yaitu 75. Data tersebut membuktikan bahwa pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota Serang masih rendah. Melihat adanya ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan, maka peneliti melakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan menulis teks, khususnya teks eksposisi.

TINJAUAN PUSTAKA

Teks Eksposisi

Eksposisi secara leksikal berasal dari bahasa Inggris *exposition*, yang artinya "membuka". Secara istilah eksposisi berarti sebuah karangan yang bertujuan memberitahukan, menerangkan, mengupas, dan menguraikan sesuatu (Jauhari, 2013: 58-59). Sependapat dengan Jauhari, Keraf (1995:7) menyatakan bahwa eksposisi adalah bentuk wacana yang berusaha menguraikan suatu objek sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca. Eksposisi menjadi alat untuk menjelaskan bagaimana pertalian suatu objek dengan objek lain, atau dapat digunakan oleh seorang penulis untuk menjelaskan bagaimana pertalian suatu objek dengan objek lain, atau dapat digunakan oleh seorang penulis untuk menganalisa struktur suatu barang, menganalisa karakter seorang individu, atau situasi.

Menurut Kuncoro (2009: 72), eksposisi adalah tulisan yang tujuan utamanya adalah mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik, atau mengevaluasi sebuah persoalan. Dengan menulis eksposisi, penulis berusaha untuk memberi informasi dan petunjuk atas suatu hal kepada pembaca. Eksposisi adalah tulisan yang tujuan utamanya mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik, atau mengevaluasi sebuah persoalan (Alwasilah&Alwasilah, 2007: 111). Menurut Rohmadi, (2011: 82) ekposisi adalah karangan yang dibuat untuk menerangkan suatu pokok persoalan yang dapat memperluas wawasan pembaca. Sedangkan menurut Nursisto (1999: 41) eksposisi adalah karangan yang menerangkan atau menjelaskan pokok pikiran yang dapat memperluas wawasan atau pengetahuan pembaca. Melalui eksposisi, penulis berusaha menjelaskan suatu ide/gagasan, menganalisis sesuatu, membatasi pengertian sebuah istilah, memberikan perintah, dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi adalah tulisan yang memaparkan, menjelaskan, atau menerangkan suatu ide/gagasan dan benda/objek. Menyusun karangan eksposisi harus mengurutkan gagasan demi gagasan dari hal-hal umum ke khusus atau sebaliknya, tujuannya agar sistematis dan mudah dipahami. Teks eksposisi dilengkapi dengan grafik, peta,

denah, dan angka. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa dalam karangan eksposisi menyertakan gambar dan sejenisnya merupakan hal yang sangat penting (Jauhari, 2013: 59).

Strategi *Think-Talk-Write*

Think-Talk-Write (TTW) adalah strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa Indonesia dengan lancar. Strategi TTW mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Strategi ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan.

Strategi TTW memperkenalkan siswa untuk memengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan. Strategi ini juga membantu siswa dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur (Huda, 2018: 218). Sebagaimana namanya, strategi ini memiliki sintak yang sesuai dengan urutan di dalamnya, yakni *think* (berpikir), *talk* (berbicara/berdiskusi), dan *write* (menulis). Penjelasan dari langkah tersebut adalah sebagai berikut.

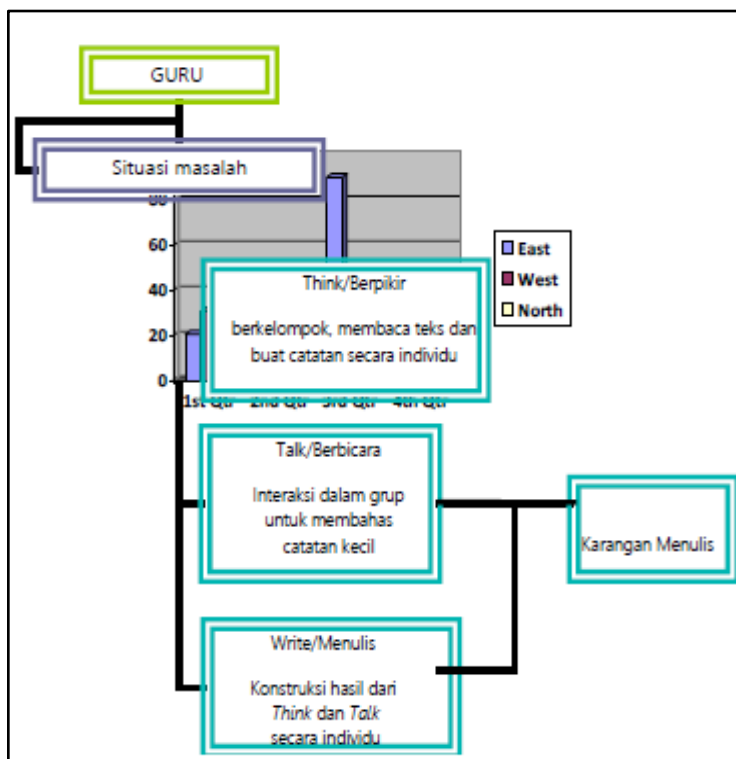
Tahap 1 *Think*: Siswa membaca teks berupa soal (kalau memungkinkan dimulai dengan soal yang berhubungan dengan permasalahan sehari-hari atau kontekstual). Pada tahap ini siswa secara individu memikirkan kemungkinan jawaban (strategi penyelesaian), membuat catatan kecil tentang ide-ide yang terdapat pada bacaan dan hal-hal yang tidak dipahami dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Tahap 2 *Talk*: Siswa diberi kesempatan untuk membicarakan hasil penelidikannya pada tahap pertama. Pada tahap ini siswa merefleksikan, menyusun.

Tahap 3 *Write*: Pada tahap ini, siswa menuliskan ide-ide yang diperolehnya dari kegiatan tahap pertama dan kedua. Tulisan ini terdiri atas landasan konsep yang digunakan, keterkaitan dengan materi sebelumnya, strategi penyelesaian dan solusi yang diperoleh.

Huda (2018: 220) menambahkan untuk mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan harapan di atas, pembelajaran sebaiknya dirancang sesuai dengan langkah-langkah berikut.

- a. Siswa membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual (*think*), untuk dibawa ke forum diskusi.
- b. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan (*talk*). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi. Pemahaman dibangun melalui interaksi dalam diskusi, karena itu diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan.
- c. Siswa mengkontruksi sendiri pengetahuan yang memuat pemahaman dan komunikasi dalam bentuk tulisan (*write*). Lebih jelas dapat dicermati dari bagan berikut.



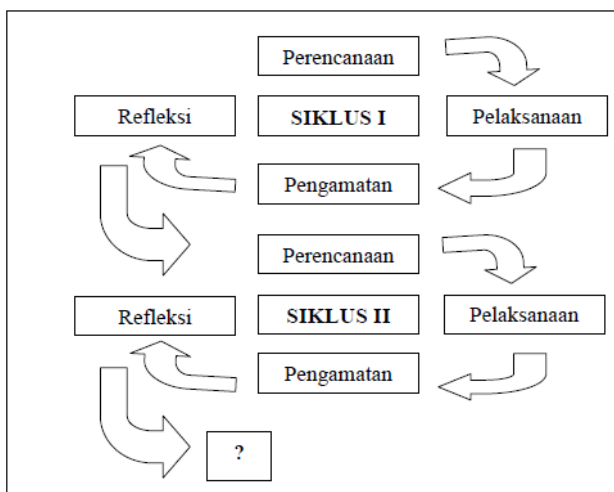
Gambar 1. Bagan Sistematika Pembelajaran

METODE

Penelitian ini dilakukan di kelas X TL 4 SMK Negeri 2 Kota Serang yang berlokasi di Jalan Jl. KH Abdul Fatah Hasan No. 89, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42117. Penelitian tindakan kelas ini tidak dapat dilakukan sendiri, oleh karena itu peneliti perlu melakukan koordinasi dengan pihak lain yang masih memiliki hubungan dengan permasalahan yang diteliti. Penelitian ini bersifat kolaboratif, yaitu melibatkan guru lain kolaborator. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan mulai Agustus hingga Oktober 2019.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Fokus penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi yang berorientasi pada setting pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Think-Talk-Write*. Arikunto (2010:135) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan yang dilakukan dengan kegiatan yang sengaja dimunculkan dengan tujuan tertentu yang terjadi di dalam sebuah kelas. Penelitian ini merupakan kerjasama antara peneliti, guru, siswa, dan pihak sekolah untuk menerapkan kinerja sekolah yang baik. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas merupakan penyelesaian suatu permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas dan berbentuk rangkaian siklus kegiatan.

Kemmis & Taggart (dalam Arikunto 2010: 138), menguraikan bahwa rangkaian penelitian tindakan kelas adalah perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Adapun model penelitian tindakan kelas yang telah dimodifikasi oleh Arikunto dapat digambarkan dalam bentuk bagan pada gambar berikut.



Gambar 2. Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc. Taggart
(Arikunto, 2010: 137)

Penjelasan Gambar 2.

a. Perencanaan

Rencana disusun berdasarkan hasil pengamatan awal. Hasil pengamatan awal terhadap suatu situasi tertentu yang ditulis dan dicermati untuk melihat masalah-masalah yang ada dan aspek-aspek yang perlu ditingkatkan. Dalam tahap perencanaan ini, meliputi penetapan strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* sebagai salah satu komponen untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa. Kegiatan ini berupa penyusunan skenario dan komponen yang diberikan pada tiap-tiap siklus. Dalam tahap ini peneliti juga menyiapkan bahan pelajaran dan instrument yang berupa angket, lembar pengamatan, lembar penilaian kemampuan menulis teks eksposisi, catatan lapangan, dan alat perekam gambar.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan strategi *Think-Talk-Write*. Pelaksanaan tindakan ini merupakan implementasi dari strategi *Think-Talk-Write*. Langkah dalam pelaksanaan tindakan ini membawa kesiapan siswa untuk mengikuti materi dengan penyesuaian keadaan siswa pada pembelajaran yang disampaikan. Langkah tersebut dilakukan untuk membangun pemahaman

siswa tentang menulis teks eksposisi. Selanjutnya, guru melaksanakan pembelajaran menulis teks eksposisi.

c. Pengamatan

Tahap pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati segala hal yang dilakukan oleh siswa di dalam kelas yang berhubungan dengan menulis teks eksposisi. Pengamatan tersebut meliputi sikap siswa dalam memperhatikan penjelasan guru, keaktifan siswa dalam bertanya, dan kerja sama siswa dalam kelompok. Hasil observasi digunakan sebagai data yang bersifat kualitatif untuk menilai keberhasilan penelitian secara proses. Selain itu, peristiwa yang terjadi selama proses pembelajaran menulis teks eksposisi diabadikan dengan menggunakan kamera.

d. Refleksi

Tahap refleksi peneliti dan guru mendiskusikan untuk menganalisis hasil pengamatan, kemudian membuat kesimpulan dari hasil pengamatan tersebut sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada PTK ini adalah angket, observasi, wawancara, dan tes tertulis. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar angket, pedoman observasi/pengamatan, pedoman penilaian menulis teks eksposisi, catatan lapangan, pedoman wawancara, dan alat perekam gambar.

Uji validitas data yang digunakan adalah validitas demokratik, validitas proses, validitas dialogis, dan validitas hasil. Sedangkan untuk reliabilitas data meliputi transkrip wawancara, catatan lapangan, angket, dokumentasi, serta lembar penilaian kemampuan menulis teks eksposisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

a. Hasil Tes Siklus I

Hasil tes siklus I merupakan data awal setelah dilakukan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menerapkan strategi *Think-Talk-Write*. Kriteria penilaian tes menulis teks eksposisi meliputi lima aspek meliputi (1) isi, (2) organisasi, (3) kosakata, (4) penggunaan kalimat (5) aspek mekanik. Hasil tes keterampilan menulis teks eksposisi siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Keterampilan Siswa dalam Menulis Teks Eksposisi Siklus I

No	Rentang Nilai	Kategori	Frek	%	Jumlah Nilai	Rata-Rata
1	86-100	Sangat Baik (A)	2	6.45%	172	75.23
2	76-85	Baik (B)	25	80.65%	1900	
3	65-75	Cukup (C)	4	12.90%	260	
4	51-65	Kurang (D)	0	0,00%	0	
5	<51	Sangat Kurang (E)	0	0,00%	0	
Jumlah			29	100	2.332	

Tabel 1 menunjukkan nilai rata-rata keterampilan menulis teks eksposisi siklus I sebesar 75.23 dan masuk dalam kategori baik. Dari 31 siswa, hanya 2 siswa atau 6.45% dari keseluruhan siswa yang berhasil memperoleh nilai dalam rentang nilai 86-100 dengan kategori sangat baik (A). Sebanyak 25 siswa atau 80.65% dari jumlah keseluruhan siswa mendapat nilai dalam rentang nilai 76-85 dengan kategori baik (B). Sebanyak 4 siswa atau 102.90% mendapat nilai dalam rentang nilai 65-75 dalam kategori cukup (C). Tidak terdapat seorang siswa pun yang memperoleh nilai dengan kategori kurang dan sangat kurang.

Hasil siklus I ini diperoleh dari penjumlahan skor masing-masing aspek yaitu (1) isi, (2) organisasi, (3) kosakata, (4) penggunaan kalimat (5) aspek mekanik. Lebih rinci, hasil penilaian siklus I pada masing-masing aspek penilaian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Nilai Rata-rata Keterampilan Siswa pada Setiap Aspek dalam Tes Menulis Teks Eksposisi Siklus I

No	Aspek	Nilai Rata-rata
1	Isi	15.52
2	Organisasi	23
3	Kosakata	15.03
4	Penggunaan kalimat	7.32
5	Mekanik	14.35

Tabel 2 menunjukkan nilai rata-rata pada tiap aspek penilaian hasil tes keterampilan menulis teks eksposisi siklus I. Aspek pertama, isi memperoleh nilai rata-rata sebesar 15.52. Aspek kedua yaitu aspek organisasi memperoleh nilai rata-rata sebesar 23.00. Aspek ketiga yaitu kosakata memperoleh nilai rata-rata yaitu sebesar 15.03. Aspek keempat yaitu penggunaan kalimat memperoleh nilai rata-rata sebesar 7.32. Adapun aspek terakhir yaitu mekanik, memperoleh nilai rata-rata sebesar 14.35.

b. Hasil Nontes Siklus I

Tabel 3. Hasil Observasi Siklus I

No	Aspek Observasi	Frekuensi	Absensi
1	Aspek Observasi Positif		
	a. Memperhatikan penjelasan dari guru.	31	100
	b. Tertarik atau senang terhadap materi.	20	64,5
	c. Antusias mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi dengan strategi <i>Think-Talk-Write</i> .	25	80.64
	d. Aktif mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas menyusun karangan eksposisi	29	93,54
	e. Melaksanakan perintah guru untuk tampil ke depan menyampaikan hasil produksi karangannya	18	58.06
	f. Tenang saat temannya tampil menyampaikan hasil kerjanya.	27	87.10
2	Aspek Observasi Negatif		
	a. Tidak selalu memperhatikan penjelasan guru.	0	0

b. Tidak tertarik terhadap materi pembelajaran.	11	35.5
c. Malas mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi dengan strategi <i>Think-Talk-Write</i> .	6	19.36
d. Tidak selalu mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas menulis teks eksposisi	2	6.45
e. Tidak mau melaksanakan perintah guru untuk tampil ke depan menyampaikan hasil kerjanya.	13	44.94
f. Ramai sendiri saat temannya tampil menyampaikan hasil kerjanya.	4	12.90

Tabel 2 menunjukkan data hasil observasi selama pembelajaran menulis teks eksposisi dengan strategi *Think-Talk-Write* siklus I. Aspek observasi dibagi menjadi dua yaitu aspek observasi positif dan negatif. Aspek yang pertama adalah aspek observasi positif. Pada proses pembelajaran ini siswa yang memperhatikan penjelasan guru sebanyak 31 siswa atau 100% dari jumlah keseluruhan siswa atau semua siswa memperhatikan.

Pada aspek tertarik terhadap materi, diperoleh data observasi yang menunjukkan bahwa sebanyak 20 orang atau 64.50% dari jumlah siswa keseluruhan merasa tertarik terhadap materi dan senang terhadap pembelajaran menulis teks eksposisi. Siswa-siswa tersebut merasa perlu dan butuh terhadap pengetahuan yang diajarkan sehingga sangat bersemangat.

Siklus II

a. Hasil Tes Siklus II

Tabel 4. Keterampilan Siswa dalam Menulis Teks Eksposisi Siklus II

No	Rentang Nilai	Kategori	Frek	%	Jumlah Nilai	Rata-Rata
1	86-100	Sangat Baik (A)	12	38.70%	1032	79.23
2	76-85	Baik (B)	17	54.83%	1292	
3	65-75	Cukup (C)	2	6.45%	132	
4	51-65	Kurang (D)	0	0,00%	0	
5	<51	Sangat Kurang (E)	0	0,00%	0	
Jumlah			29	100	2456	

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil tes keterampilan menulis teks eksposisi pada siklus II sebesar 79.23. Sebanyak 12 siswa atau 38.70% dari keseluruhan jumlah siswa memperoleh nilai dalam rentang nilai 86-100 dengan kategori sangat baik. Sebanyak 17 siswa atau 54.83% memperoleh nilai dalam rentang nilai 76-85 atau dalam kategori baik. Sementara itu, tidak ada seorang siswa pun yang memperoleh nilai dalam kategori cukup, kurang, dan sangat kurang. Satu siswa tidak hadir dengan alasan sakit sehingga jumlah peserta pembelajaran menulis teks eksposisi dengan strategi *Think-Talk-Write* siklus II hanya berjumlah 31 siswa.

Hasil tes pada siklus II ini mengalami peningkatan dibandingkan hasil tes pada siklus I. Penilaian tes menulis teks eksposisi siklus II masih menggunakan lima aspek penilaian meliputi: (1) isi, (2) organisasi, (3) kosakata, (4) penggunaan kalimat, dan (5) mekanik. Tiap-tiap aspek penilaian tes menulis teks eksposisi secara klasikal pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan hasil tes siklus I. Adapun penjabaran hasil tes keterampilan menulis teks eksposisi siklus II masing-masing aspek penilaian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Nilai Rata-rata Keterampilan Siswa pada Setiap Aspek dalam Tes Menulis Teks Eksposisi Siklus II

No.	Aspek	Nilai Rata-rata
1.	Isi	16.10
2.	Organisasi	25
3.	Kosakata	15.77
4.	Penggunaan kalimat	7.65
5.	Mekanik	14.71

Tabel 5 menunjukkan nilai rata-rata pada masing-masing aspek penilaian tes keterampilan menulis teks eksposisi siklus II. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa aspek pertama, yaitu isi mendapat nilai rata-rata 16.10. Aspek kedua, organisasi, mendapat nilai rata-rata 25.00 atau dikategorikan sebagai nilai tertinggi penilaian per aspek pada siklus II, dan nilai ini sudah mengalami peningkatan dibanding nilai rata-rata organisasi pada siklus I. Aspek ketiga

adalah kosakata mendapat nilai rata-rata sebesar 15.77. Aspek keempat yaitu penggunaan kalimat adapun nilai rata-ratanya yakni sebesar 7.65. Aspek terakhir adalah mekanik, adapun nilai rata-ratanya yakni sebesar 14.71.

b. Hasil Nontes Siklus II

Data nontes pada siklus II ini diperoleh melalui observasi, jurnal guru, angket, wawancara, dan dokumentasi. Berikut ini penjelasan mengenai hasil data nontes.

Tabel 6. Hasil Observasi Siklus II

No	Aspek Observasi	Frekuensi	Persentase
1	Aspek Observasi Positif		
a.	Memperhatikan penjelasan dari guru	31	100
b.	Tertarik atau senang terhadap materi	29	93,54
c.	Antusias mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menerapkan strategi <i>Think-Talk- Write</i>	31	100
d.	Aktif mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas menulis teks eksposisi	31	100
e.	Melaksanakan perintah guru untuk tampil ke depan menyampaikan hasil kerja menulis teks eksposisi	28	90,32
f.	Tenang saat temannya tampil menyampaikan hasil kerjanya	29	93,54
2	Aspek Observasi Negatif		
a.	Tidak selalu memperhatikan penjelasan guru	0	0
b.	Tidak tertarik terhadap materi pembelajaran	2	6.45
c.	Malas mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi dengan strategi <i>Think-Talk-Write</i>	0	0
d.	Tidak selalu mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas menulis teks eksposisi	0	0
e.	Tidak mau melaksanakan perintah guru untuk tampil ke depan menyampaikan hasil kerjanya	3	9.68
f.	Ramai sendiri saat temannya tampil menyampaikan hasil kerjanya	2	6.45

Tabel 6 menunjukkan data hasil observasi selama pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menerapkan strategi *Think-Talk-Write* siklus II. Aspek observasi dibagi menjadi dua aspek yaitu aspek observasi positif dan aspek observasi negatif. Aspek yang pertama yaitu aspek observasi positif. Pada proses pembelajaran ini siswa yang memperhatikan penjelasan guru sebanyak 31 siswa atau 100% dari jumlah keseluruhan siswa atau semua siswa memperhatikan.

Aspek observasi yang kedua adalah observasi negatif. Aspek jenis observasi negatif yang pertama yaitu Tidak selalu memperhatikan penjelasan guru. Dari hasil observasi siklus II, data menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Baik siklus I dan siklus II para siswa dengan antusias memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan guru.

Pembahasan

Untuk mengetahui peningkatan keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi setelah pembelajaran menulis teks eksposisi dengan strategi *Think Talk Write*, maka dilakukan tes keterampilan menulis teks eksposisi siklus I dan siklus II. Berikut ini peningkatan keterampilan siswa menulis teks eksposisi dari hasil siklus I dan siklus II.

Tabel 7. Perbandingan Nilai Rata-Rata Tes Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

Rata-rata		Peningkatan	
Siklus 1	Siklus 2	S1-S2	%
75.23	79.23	4.00	12,90

Dari Tabel 7 di atas, dapat diketahui peningkatan keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi dari siklus I ke siklus II. Hasil tes menunjukkan nilai rata-rata tes keterampilan menulis teks eksposisi siklus I sebesar 75.23 sedangkan hasil tes keterampilan menulis teks eksposisi siklus II menunjukkan nilai rata-rata sebesar 79.23. Dari hasil tersebut dapat diketahui peningkatan keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi dari siklus I ke siklus II sebesar 4.00 poin atau 12.90%. Agar lebih jelas perbandingan hasil tes menulis teks eksposisi siklus I dan siklus II maka

dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata pada tiap aspek penilaian sebagai berikut.

Tabel 8. Perbandingan Nilai Tiap Aspek Tes Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

No	Aspek Penilaian	Rata-rata		Peningkatan	
		Siklus 1	Siklus 2	S 1 – S2	%
1	Isi	15.52	16.10	0.58	1.87
2	Organisasi	23	25	2.00	6.45
3	Kosakata	15,03	15.77	0.74	2.39
4	Penggunaan Kalimat	7.32	7.65	0,33	1.06
5	Mekanik	14.35	14.71	0,36	1.16

Aspek yang pertama adalah aspek isi. Setelah dilakukan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menerapkan strategi *Think-Talk-Write*, diperoleh nilai sebesar 15.52 dari maksimal skor 20. Adapun siklus II memperoleh nilai sebesar 16.10. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan siswa pada aspek isi dari siklus I ke ke siklus II sebesar 0.58 poin atau 1.87%.

Aspek yang kedua adalah organisasi karangan. Setelah dilakukan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menerapkan strategi *Think-Talk-Write* terjadi peningkatan pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata pada aspek ini sebesar 24,00 dan pada siklus II sebesar 25.00. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai dari siklus I ke siklus II sebesar 2.00 poin atau 6.45%.

Aspek yang ketiga adalah aspek kosakata. Pada tes siklus I dan siklus II, setelah dilakukan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menerapkan strategi *Think-Talk-Write*, terjadi penurunan pencapaian nilai rata-rata pada aspek kosakata. Pada siklus I nilai rata-rata mencapai 15.03 dan pada siklus II menjadi 15,77. Peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 0.74 poin atau 2.39 %.

Aspek yang keempat adalah aspek penggunaan kalimat. Pada aspek ini, dari hasil tes diperoleh nilai rata-rata sebesar 7.32 pada siklus I dan sebesar 7.65 pada siklus II. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil tes

menulis teks eksposisi dengan menerapkan strategi *Think-Talk-Write*. Peningkatan hasil tes siklus I ke siklus II sebesar 0.33 poin atau 1.06%.

Aspek penilaian yang terakhir adalah aspek mekanik. Dari hasil tes diperoleh nilai rata-rata siklus I sebesar 14.35 dan 14.71 pada siklus II. Dari hasil tersebut dapat diketahui adanya peningkatan nilai pencapaian pada aspek mekanik. Peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 0.36 poin atau 1.16%.

SIMPULAN

Berdasarkan data-data, analisis, dan pembahasan dalam penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa strategi *Think-Talk-Write* merupakan strategi pembelajaran yang menuntut keaktifan proses siswa dalam menulis teks eksposisi. Strategi ini diterapkan dalam pembelajaran dengan tiga tahap; pertama proses *think*, yaitu siswa diinstruksikan untuk membentuk kelompok kecil kemudian membaca dan membuat catatan secara individu. Kedua tahap *talk* atau berbicara, yaitu berinteraksi dalam grup untuk membahas catatan kecil yang telah didiskusikan sebelumnya. Ketiga tahap *write*, yaitu konstruksi dari tahap *think* dan *write*. Strategi ini diterapkan dalam dua siklus pada kelas X SMK Negeri 2 Kota Serang. Setelah strategi ini diterapkan, dalam proses belajar mengajar terbukti keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi meningkat.

Selain itu, keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota Serang mengalami peningkatan setelah dilakukan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan strategi *Think-Talk-Write*. Hasil tes menulis teks eksposisi pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata 75.23 dan pada siklus II menunjukkan nilai rata-rata 79.23. Dari hasil tersebut dapat diketahui peningkatan keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi dari siklus I ke siklus II sebesar 4.00 poin atau 12,90%.

Hasil belajar mengajar selain peningkatan keterampilan, perilaku siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota Serang juga mengalami perubahan ke arah yang lebih positif setelah dilakukan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan strategi *Think-Talk-Write*. Perubahan tingkah laku siswa ini dapat dibuktikan dari hasil data nontes yang

berupa observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Perubahan tingkah laku siswa dapat dilihat secara jelas pada saat pembelajaran. Berdasarkan hasil data nontes pada siklus I masih tampak tingkah laku negatif saat pembelajaran berlangsung. Pada siklus II tingkah laku negatif siswa semakin berkurang dan tingkah laku positif siswa semakin bertambah.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwasilah, A.C. & Alwasilah S.S. (2007). *Pokoknya Menulis*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Depdiknas. (2010). *Akuntabilitas Kinerja Kepala Sekolah dalam Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Binatama Raya.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Jaya: Yogyakarta.
- Jauhari, H. (2013). *Terampil Mengarang*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Kuncoro, M. (2009). *Mahir Menulis*. Erlangga: Jakarta.
- Nursisto. (1999). *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Rohmadi, M. & Nugraheni, S. (2011). *Belajar Bahasa Indonesia Upaya Terampil Berbicara dan Menulis Karya Ilmiah*. Surakarta: Cakrawala Media.